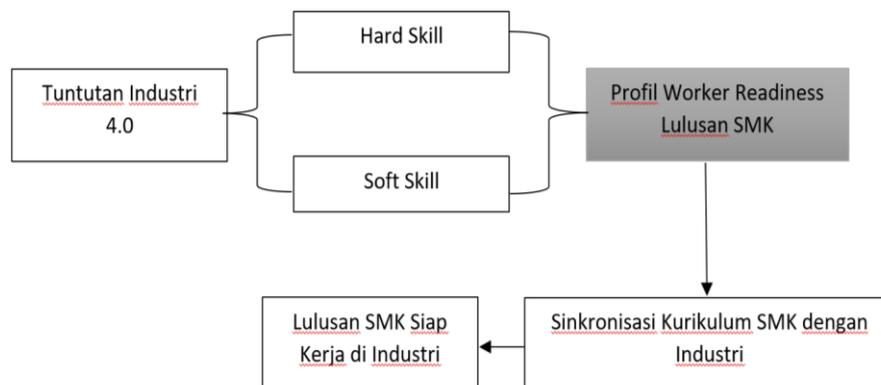


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Paradigma Penelitian/Kerangka Pemikiran

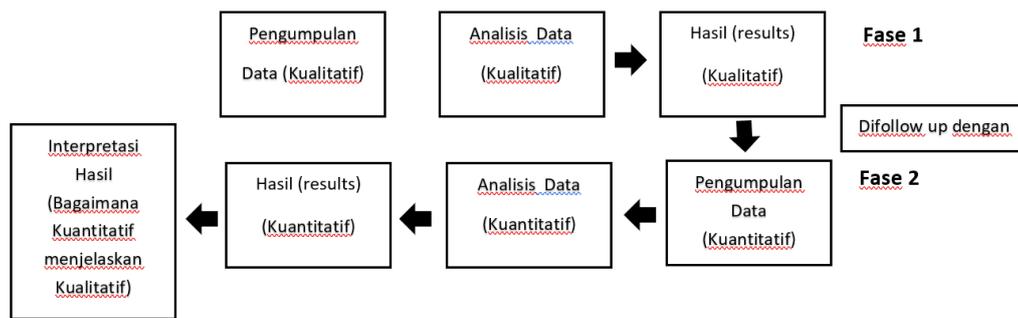
Kerangka penelitian ini dibangun dari permasalahan yang muncul terkait tuntutan Industri 4.0 terhadap pemenuhan tenaga kerja yang siap kerja. Tenaga kerja diharapkan mampu bersaing di Industri dan dunia kerja atau memiliki kesiapan kerja (*Worker Readiness*) yang sesuai dengan konteks Industri 4.0. Industri 4.0 memerlukan tenaga kerja yang memiliki kompetensi berupa *hard skills* dan *softskill* yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Paradigma penelitian ini akan berfokus pada Profil *Worker Readiness* Lulusan SMK Agribisnis Ternak Unggas di era industri 4.0. Profil *Worker Readiness* Lulusan menjadi salah satu landasan dalam program penyesuaian kurikulum antara SMK dengan Industri yang berguna dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja di era Industri 4.0. Gambaran mengenai kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Kerangka Penelitian

### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methodes*) *Exploratory Sequential Mixed Methods*. Adapun alur penelitian *exploratory sequential design* ini bisa dilihat dari Gambar 3.3 berikut :



Gambar 3.2 Alur Penelitian Exploratory Sequential Design  
(Diadaptasi dari : Creswell & Creswell, 2018)

Fase 1 pada penelitian ini diawali dengan kegiatan pengumpulan data melalui FGD. Peneliti menggali informasi dari informan dengan menggunakan FGD sehingga mendapatkan data kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh melalui FGD kemudian diolah, dianalisis dan diinterpretasikan.

Hasil analisis data dari penelitian fase 1 akan difollow up dengan penelitian fase 2. Peneliti membangun instrumen berdasarkan hasil temuan pada Fase 1 untuk mendapatkan prevalensi keseluruhan pada sampel yang lebih besar. Pengumpulan data kuantitatif pada fase 2 ini diawali dengan proses penyebaran dan pengumpulan data menggunakan metode *A cross-sectional survey* dengan cara menyebar kuisioner secara online berbantuan *Google form* (Jose et al., 2021). Hasil dari perolehan data kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat membantu menjelaskan hasil penelitian kualitatif sebelumnya yang diperoleh melalui kegiatan *virtual Focus Group Discussion*.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain tahap identifikasi topik penelitian, tinjauan pustaka, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data dan temuan, serta diseminasi penelitian (Hillebrand & Berg, 2000).

#### 3.3.1. Identifikasi Permasalahan Penelitian

Langkah awal yang penting dalam penelitian adalah mengidentifikasi masalah. Peneliti berupaya menangkap permasalahan dari fenomena yang terjadi. Pada tahap ini peneliti menganalisis fenomena Industri 4.0 serta tuntutan nya

terhadap Kesiapan Kerja (*Worker Readiness*) lulusan dari Pendidikan Menengah Kejuruan. Selanjutnya agar permasalahan tersebut layak untuk diteliti, peneliti melakukan penguatan melalui tinjauan pustaka.

### **3.3.2. Tinjauan Kepustakaan**

Pada Tahap ini, peneliti melakukan kajian pustaka yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Kajian pustaka tersebut meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti mencari gap penelitian sebelumnya sehingga muncul ide pertanyaan penelitian dan serangkaian tujuan penelitian.

### **3.3.3. Penetapan Metode Penelitian**

Setelah permasalahan ditentukan dan diperkuat dengan hasil kajian pustaka, maka peneliti merencanakan metodologi penelitian yang akan dilakukan dan sesuai dengan data yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti merencanakan bagaimana penelitian ini akan dilakukan, menentukan pendekatan yang tepat untuk melakukan penelitian, menentukan jenis informasi apa yang akan dikumpulkan, menentukan kriteria dan subyek penelitian, menentukan teknik bagaimana mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sampai dengan merencanakan proses analisis data (Creswell & Creswell, 2018; Hillebrand & Berg, 2000).

### **3.3.4. Pengumpulan Data**

Pada tahapan pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan instrument yang disusun dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu *pertama*, *systematic literature review* pada artikel ilmiah yang relevan dengan topik *Worker Readiness* dalam konteks industri 4.0. *Kedua*, *FGD* untuk menggali informasi dan persepsi dari tenaga pendidik di SMK dan praktisi dunia industri sebagai pengguna lulusan SMK terkait aspek-aspek *Worker Readiness* yang harus dimiliki lulusan SMK dalam konteks industri 4.0. *Ketiga*, peneliti melakukan pengumpulan data kuantitatif melalui teknik survey.

### 3.3.5. Analisis dan Interpretasi Data

Pada Analisis data kualitatif hasil FGD peneliti menggunakan *software* komputer berupa NVIVO untuk mempermudah proses koding data yang diperoleh dari *Virtual Focus Group Discussion* (Bazely & Jackson, 2013). Walaupun dibantu dengan *software*, peran peneliti tetap menjadi kunci utama dalam menginterpretasikan data. AHP digunakan untuk analisis data kuantitatif hasil survey

### 3.3.6. Diseminasi

Setelah data dianalisis dan diinterpretasikan, maka peneliti menuliskan hambatan atau keterbatasan penelitian, membuat simpulan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, membuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, serta menulis laporan secara utuh sesuai kaidah yang telah ditentukan. Selanjutnya peneliti melakukan diseminasi hasil studi literatur dengan mengikuti seminar internasional di bidang TVET sebagai presenter. Hasil studi tersebut dipublikasikan pada *proceedings* yang bereputasi dan terakreditasi. Peneliti juga mensubmit hasil *Systematic Literature Review* ke Jurnal Nasional Pendidikan Vokasi yang terakreditasi.

## 3.4 Subjek Penelitian

### 3.4.1 Subjek Penelitian *Focus Group Discussion*

Pengambilan sampel informan pada FGD ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan pengambilan sampel dengan cara yang disengaja atau non random berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Hillebrand & Berg, 2000; Yin, 2016). Kriteria sekolah yang dipilih ialah sekolah yang memiliki program keahlian Agribisnis Ternak Unggas di Indonesia. Peserta FGD yang dipilih harus memiliki latar belakang yang sama dan memiliki pengalaman yang sama. Industri yang dipilih sebagai informan FGD adalah perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis ternak dan sudah biasa menjalin kerja sama dengan SMK melalui program PKL, magang maupun rekrutmen lulusan SMK. Hal ini diperlukan karena tidak boleh ada konflik di antara anggota kelompok tentang masalah umum yang sedang dibahas (Jajoo & Malu, 2014). Pada penelitian kualitatif ini peneliti membagi FGD menjadi dua kelompok, sampel informan yang terlibat sebanyak

sembilan orang yang terdiri dari lima guru SMK program keahlian Agribisnis Ternak Unggas dan empat praktisi industri bidang Agribisnis Ternak Unggas.

### **3.4.2 Subjek Penelitian Survey**

Subjek penelitian atau dalam hal ini disebut responden yang terlibat dalam penelitian ini ialah 30 lulusan SMK Agribisnis Ternak Unggas di Indonesia yang sudah bekerja di industri perunggasan.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

### **3.5.1 Instrumen Penelitian FGD**

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini bertindak sebagai instrumen kunci yaitu bertugas mengumpulkan dan menafsirkan informasi yang didapatkan (Creswell & Creswell, 2018; Grønmo, 2020; Yin, 2016). Peneliti mengumpulkan data melalui teknik *virtual focus group discussion* dengan bertindak sebagai moderator yang memfasilitasi jalannya diskusi. Peneliti juga menyusun protokol *virtual focus group discussion* sebagai instrumen dan pedoman dalam pelaksanaan diskusi yang berisi peraturan diskusi, urutan kegiatan, dan daftar pertanyaan sebagai petunjuk diskusi untuk menggali informasi dari partisipan. Daftar pertanyaan sebagai pedoman *Virtual FGD* disajikan secara detail pada lampiran.

### **3.5.2 Instrumen Penelitian Survey**

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode survey menggunakan instrumen berupa kuisisioner. Pembuatan kuisisioner mengacu pada hasil telaah beberapa jurnal yang sudah dipilih dan hasil FGD. Hasil identifikasi tersebut kemudian dibuat kriteria dan subkriteria yang dikemas dalam sebuah set penelitian survey dengan butir soal perbandingan yang menggunakan *Google form*. Adapun contoh butir soal tersebut seperti tersaji pada Gambar 3.3.

Contoh : BENAR Jika  
 Saudara/i menilai bahwa sub kriteria RASA INGIN TAHU dinilai sangat lebih penting dari pada sub kriteria KREATIF INOVATIF maka klik bobot "ANGKA 7" pada baris RASA INGIN TAHU dan klik "TIDAK" pada baris KREATIF INOVATIF

Kreatif Inovatif atau Rasa Ingin Tahu

	Tidak	9	8	7	6	5	4	3	2	1
Kreatif Inovatif	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Rasa Ingin Tahu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>					

Batalan pilihan

Gambar 3.3 Contoh Butir Soal Perbandingan

Kriteria dan sub kriteria ini yang dijadikan syarat untuk analisis AHP. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat prioritas ialah menggunakan skala dari AHP survey, dimana terdapat sembilan skala point penting yang diadopsi dari Saaty (Saaty, 1990). Definisi skala perbandingan 1-9 dijelaskan secara rinci pada Tabel skala 3.1.

Tabel 3.1 Sembilan Skala Penting

Intensitas kepentingan	Definisi	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Dua aktivitas berkontribusi sama pada tujuan
3	Kepentingan sedang antara satu dengan lain	Pengalaman dan penilaian sangat mendukung satu aktivitas daripada aktivitas lainnya
5	Penting atau sangat penting	Pengalaman dan penilaian sangat mendukung satu aktivitas di atas aktivitas lainnya
7	Kepentingan yang sangat kuat	Suatu aktivitas sangat disukai dan dominasinya ditunjukkan dalam praktek
9	Sangat penting	Bukti yang mendukung satu aktivitas di atas aktivitas lainnya adalah yang tertinggi
2,4,6,8	Nilai menengah antara dua penilaian yang berdekatan	Saat kompromi dibutuhkan
Timbal balik	Nilai timbal balik untuk perbandingan terbalik	

Sumber : (Wind & Saaty, 2014)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Systematic Literature Review

Metode yang digunakan dalam tinjauan kepustakaan ini, yaitu dengan melakukan tinjauan literatur secara sistematis terkait profil *Worker Readiness*

lulusan dalam konteks Industri 4.0. Tinjauan kepustakaan sebagai dasar membangun teori dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Langkah pertama melakukan pemilihan sumber data base. Basis data yang digunakan dalam tinjauan pustaka sistematis ini diantaranya: springer, google scholar, taylor & francis online, sage journal, emerald Insight dan science direct. Artikel yang dipilih terbit dari jurnal internasional dan hasil proseding dalam rentang 2016-2021. Pencarian literature dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan *Worker Readiness Industry 4.0*, yaitu: *worker readiness, graduate, career readiness, employability, Industry 4.0* dan *digitalization*. Strategi pencarian literatur didasarkan pada meta analisis database dengan bantuan software Harzing's Publish or Perish, kemudian dipilih, artikel yang cocok dengan kata kunci berikutnya akan diambil (memenuhi syarat), sedangkan yang tidak sesuai akan diabaikan (dikecualikan). Artikel yang sesuai dengan kata kunci adalah artikel yang dipilih (disertakan), kemudian direview untuk mendapatkan ringkasan dari tiap artikel.

Adapun proses pemilihan artikel berdasarkan tahapan-tahapan berikut ini:

- 1) Tahap 1: identifikasi dari database sumber berdasarkan kriteria pencarian.
- 2) Tahap 2: mengidentifikasi artikel yang dipilih pada tahap pertama berdasarkan judul artikel yang relevan dengan topik penelitian.
- 3) Tahap 3: pemilihan artikel berdasarkan kesesuaian isi abstrak dan kata kunci.
- 4) Tahap 4: merupakan tahap terakhir penghapusan sejumlah artikel yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria pencarian.

Peneliti juga melakukan pemetaan jurnal terkait *Worker Readiness* yang terbit pada rentang tahun 2016 – 2021 untuk mengetahui aspek-aspek *Worker Readiness* yang dibutuhkan Lulusan dalam konteks Industri 4.0. Lebih dari 2000 artikel yang diambil dari berbagai database yang berkaitan dengan topik diinput ke dalam aplikasi Mendeley kemudian data yang terkumpul disimpan dalam bentuk file RIS, peneliti melanjutkan menganalisis data tersebut dengan menggunakan software *VOSviewer* berdasarkan judul dan abstrak dari artikel tersebut.

### **3.6.2 Virtual Focus Group Discussion**

Peneliti menggali beragam perspektif berdasarkan pengalaman guru SMK dan praktisi dari Industri mengenai Kesiapan Kerja (*Worker Readiness*) lulusan SMK di era Industri 4.0 menggunakan teknik FGD secara virtual (*virtual focus group discussion*) (Hennink, 2014). Teknik ini dipilih karena penelitian ini dilakukan di era pandemi Covid-19 supaya setiap individu membatasi jarak fisik, pertemuan dalam ruangan dan mobilisasi. Pelaksanaan diskusi kelompok terarah dalam jaringan memanfaatkan teknologi aplikasi *video conference* berbasis *internet* yang kini menjadi alat yang potensial untuk mengumpulkan data pada penelitian dengan pendekatan kualitatif (Dos Santos Marques et al., 2021).

### **3.6.3 Survey**

Pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang berupa *Google form* kepada para lulusan SMK yang sudah bekerja di bidang industry perunggasan. Mereka berasal dari SMK dengan program keahlian Agribisnis Ternak Unggas di Indonesia.

## **3.7 Analisis Data**

### **3.7.1 Systematic Literature Review**

Data hasil *Systematic Literature Review* diharapkan dapat menjawab rumusan masalah pertama pada penelitian yaitu Bagaimana profil Kesiapan Kerja (*Worker Readiness*) dalam konteks Industri 4.0 yang dibutuhkan Lulusan SMK menurut berbagai penelitian. Oleh karena itu, peneliti membuat sintesis data terkait penelitian tersebut sehingga didapat isu umum yang dikaji pada penelitian tersebut. Terakhir, peneliti menyajikan temuan dalam bentuk tabel dan memaparkan temuan dalam bentuk narasi.

### **3.7.2 Virtual Focus Group Discussion**

Proses analisis data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data *virtual Focus Group Discussion* menggunakan bantuan komputer dan perangkat lunak pengolahan data kualitatif atau disebut CAQDAS (*Computer-Assisted Qualitative Data Analysis Software*). Peneliti menggunakan *software* NVIVO ver.12. Penggunaan perangkat lunak NVIVO dalam proses analisis data penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses mengatur, menyortir dan

mencari informasi dalam basis data yang berupa teks, audio, video atau dokumen digital lainnya. Hal ini bertujuan agar proses koding dilakukan dengan efektif tanpa memakan waktu yang lama (Costa et al., 2020; Creswell & Creswell, 2018; Grønmo, 2020; Lewins & Silver, 2007). Peran peneliti dalam proses analisis data dengan perangkat lunak NVIVO tetap menjadi kunci karena NVIVO hanya membantu pengorganisasian data.

Proses analisis data penelitian kualitatif ini menggunakan analisis induktif. Tujuan analisis induktif ialah membangun pemahaman teoritis atau konsep tertentu berdasarkan analisis empiris (Grønmo, 2020). Proses analisis data secara induktif diawali dengan peneliti mendapatkan data yang melimpah dari *virtual FGD* kemudian peneliti menentukan tema atau konsep dengan menggunakan konteks yang muncul dan menginterpretasikan hubungan antara tema dan deskripsi (Alam, 2021).

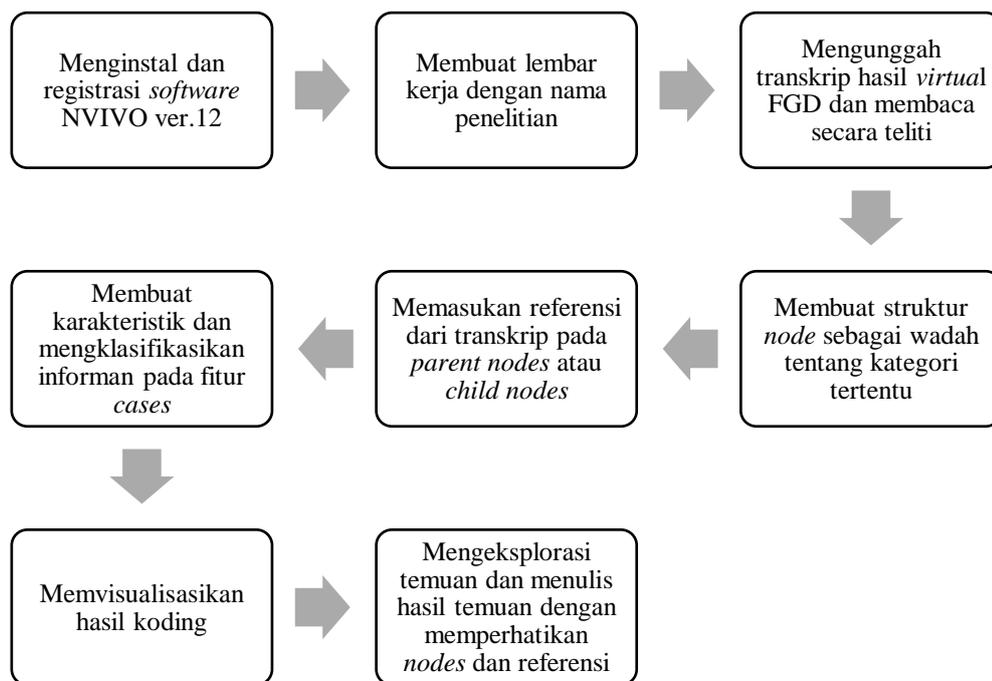
Pada tahap ini peneliti mengadopsi tahapan analisis data yang berurutan menurut Creswell & Creswell (2018), dengan menggunakan perangkat lunak NVIVO ver.12 dalam setiap langkahnya, yaitu;

- 1) Mempersiapkan data penelitian. Pada tahap ini peneliti memilah dan menyiapkan data mentah yang telah didapatkan melalui *virtual focus group discussion*. Informasi yang diperoleh melalui rekaman audio dan video dari aplikasi *Zoom Clouds Meetings* ditranskripsikan menjadi verbatim. Dalam proses transkripsi, peneliti menghilangkan *filler words* seperti 'eh', 'hmm', 'er', "apa namanya", "nah", "begitu", untuk meningkatkan keterbacaan (Flower et al., 2019). Transkrip *virtual focus group discussion* disajikan secara lengkap pada halaman lampiran.
- 2) Membaca keseluruhan data. Peneliti mengidentifikasi keseluruhan data dengan membaca transkrip secara teliti dan merevisi transkrip jika ada kesalahan penulisan. Kemudian, peneliti menangkap gagasan utama dari hasil informasi yang telah diungkapkan informan dalam sesi diskusi.
- 3) Mengolah informasi dengan koding data. Pada tahap koding data diawali dengan mengunggah data berupa transkrip hasil *virtual FGD*. Selanjutnya peneliti menyortir dan mengelompokkan konten ke dalam kode yaitu dengan

memberi label kode tersebut dengan kata benda yang merangkup data yang diperoleh atau disebut *descriptive coding*.

- 4) Menghasilkan tema dan deskripsi. Pada tahap ini peneliti bekerja secara induktif dengan membangun tema atau gagasan umum yang terdiri dari dua atau lebih kode. Tema yang dihasilkan dari proses koding digunakan sebagai temuan penelitian yang menampilkan berbagai perspektif dari informan yang terlibat dan harus didukung dengan kutipan dan bukti yang spesifik.
- 5) Mengategorikan tema dan menginterpretasikan tema dan deskripsi. Peneliti memaknai hubungan dari tema dan deskripsi. Langkah ini dilakukan dengan memberikan pandangan peneliti dan membandingkan dengan teori atau kajian yang terdahulu yang relevan untuk mendukung atau menyangkal informasi sebelumnya. Kemudian hasil interpretasi ini dituangkan dalam bentuk teks naratif, tabel, kutipan, dll.

Adapun Prosedur Koding Data dengan NVIVO Ver.12 dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Prosedur Koding Data dengan NVIVO Ver.12

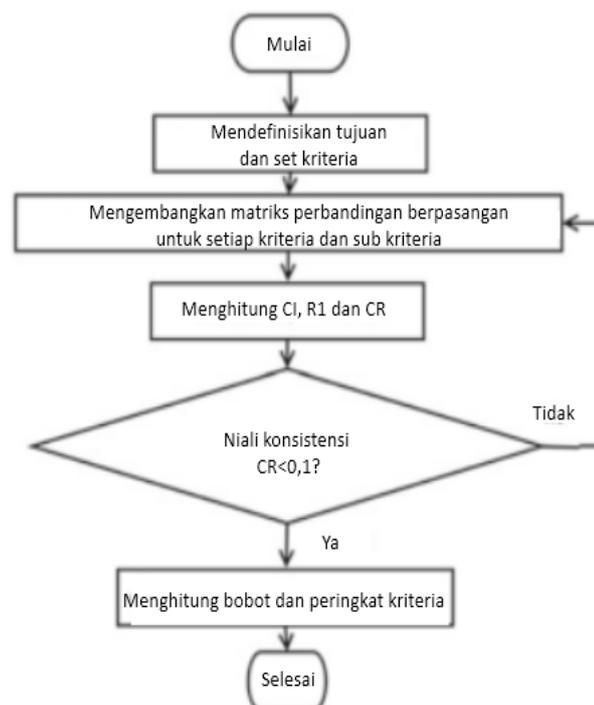
Sumber: (Alam, 2021; Bazely & Jackson, 2013)

Pada tahap transkripsi peneliti menyalin dari suara ke teks sesuai dengan percakapan (Bazely & Jackson, 2013). Kemudian, peneliti membaca berulang kali dan memeriksa transkrip tidak banyak mengandung kesalahan dalam pengetikan kata. Selanjutnya, peneliti memastikan tidak adanya penyimpangan dalam mendefinisikan kode pada proses koding (Creswell & Creswell, 2018).

### 3.7.3 Survey

Data hasil survey diolah menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). AHP digunakan untuk membuat prioritas secara global mengenai perspektif lulusan SMK berkaitan dengan aspek *Worker Readiness* yang paling penting dalam konteks Industri 4.0.

*Analytic Hierarchy Process* (AHP) salah satunya digunakan untuk menilai kepentingan relatif dan prioritas dari kriteria yang diinginkan (Kim et al., 2017). AHP telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian terutama dalam bidang pendidikan, salah satunya membantu dalam proses pengambilan keputusan yang sangat sulit ditentukan. Metode ini diterapkan setelah proses pengumpulan data dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data AHP seperti yang tersaji dalam Gambar 3.5 di bawah ini.

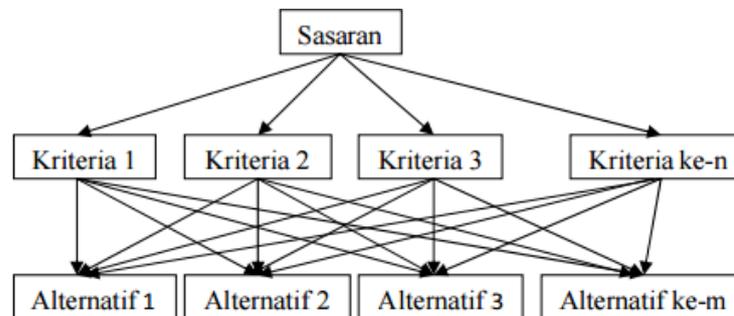


Gambar 3.5 Langkah-Langkah Analisis Data AHP

Berikut penjelasan dari Gambar 3.6 mengenai langkah-langkah dalam analisis data *Analytic Hierarchy Process* (Acharya et al., 2017):

1. Mendefinisikan tujuan dan kriteria

Sistem yang kompleks dapat dengan mudah dipahami kalau sistem tersebut dipecah menjadi berbagai elemen pokok kemudian elemen-elemen tersebut disusun secara hirarkis.



Gambar 3.6 Struktur Hirarki *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

2. Membuat perbandingan berpasangan (*pair-wise comparisons*) untuk setiap tingkat kriteria dan subkriteria

Pendekatan *Analytic Hierarchy Process* digunakan untuk mengukur kekuatan kepentingan dengan perbandingan berpasangan dan menempatkan hasilnya ke dalam bentuk matriks. Responden diminta untuk membandingkan dengan cermat kriteria dari setiap tingkat hierarki dengan menetapkan skala relatif secara berpasangan sehubungan dengan tujuan atau sasaran model.

3. Menormalisasi matriks perbandingan berpasangan dengan cara menghitung total setiap kolom, lalu membagi setiap entri dalam matriks dengan jumlah kolomnya, kemudian merata-ratakan setiap baris untuk mendapatkan bobot relatif.
4. Menghitung konsistensi dalam perbandingan berpasangan (*pair-wise comparisons*), melakukan penghitungan vektor Eigen, nilai Eigen maksimum dan *Consistency Index* (CI) menggunakan persamaan (3.1)

$$CI = \frac{\lambda_{\max} - n}{n - 1} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

CI = *Consistency ratio*, n = jumlah kriteria

$\lambda_{\max}$  = nilai eigen terbesar dari matriks berordo n

5. Kemudian *Consistency Ratio* (CR) dihitung menggunakan persamaan (3.2).

$$CR = \frac{CI}{RI} \dots\dots\dots(3.2)$$

dimana RI adalah *Random Indeks* yang diketahui dengan suatu aturan tertentu. Kisaran nilai CR yang dapat diterima bergantung pada urutan matriks. Untuk ukuran matriks yang berordo di atas 5 maka CR yang dapat diterima adalah 0,1 (Saaty, 2000). Jika nilai CR tidak sesuai atau lebih dari yang sudah ditetapkan, maka harus dilakukan ulang kembali penilaian dari matriks *pairwise comparison*. Nilai RI untuk jumlah n yang berbeda ditunjukkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 *Random Index*

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0.00	0.00	0.58	0.90	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45	1.49

6. Hitung bobot global dari setiap kriteria dan subkriteria

Prioritas global diperoleh dengan cara mengalikan bobot setiap Alternatif dengan bobot kriteria. Hasilnya merupakan tingkat bobot prioritas dari masing masing Alternatif, sehingga dapat diketahui bobot prioritas pertama, kedua dan seterusnya (sesuai banyaknya alternative yang dipilih). Langkah terakhir dalam *Analytic Hierarchy Process* yaitu mengambil keputusan yang merupakan jawaban dari focus masalah yang diteliti. Pengambilan keputusan berdasarkan hasil dari perhitungan global. Nilai alternative tertinggi yang merupakan bobot prioritas pertama dan diputuskan untuk dipilih sebagai jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi peneliti. Pengambilan keputusan ini merupakan hasil akhir dari analisis data menggunakan *Analytic Hierarchy Process*, yang kemudian disimpulkan dan dapat ditinjau saran atau rekomendasi kepada stakeholder yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.